

**PENGUNAAN MEDIA KARTU DIALOG DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
DWI HERSUSANTI
NIM : F34211678



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN MEDIA KARTU DIALOG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD

**Dwi Hersusanti, Mastar Asran, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP , Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : surya_surya33@yahoo.com**

Abstrak : Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan media kartu dialog dalam Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan media kartu dialog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sifat penelitian kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 8 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 4 orang dan siswa perempuan berjumlah 4 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan data menggunakan pedoman observasi. Hasil rata-rata menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 2,33 (cukup) meningkat menjadi 3,33 (baik) pada siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran rata-rata total pada siklus I 2,09 (cukup) meningkat menjadi 3,12 (baik). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 45 (rendah) meningkat menjadi 98,75 (tinggi).

Kata Kunci : Media Kartu Dialog, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Hasil Belajar.

Abstract: A common problem in this study is "Are the media card using dialogue in Indonesian can improve student learning outcomes SDN 10 class II Gulf Pakedai Kubu Raya district?". The purpose of this study is to obtain information and describe the improvement of student learning outcomes in a dialogue with the media card Indonesian learning in class II SDN 10 Gulf Pakedai Kubu Raya district. The method used in this research is descriptive method with this type of research is Classroom Action Research (CAR) and the nature of collaborative research. This study was done 2 cycles including planning, implementation, observation and reflection, and the subject of this study is the second grade students of SDN 10 Gulf Pakedai Kubu Raya district, amounting to 8 people with male students consists of 4 people and female students

amounted to 4 people . Data collection techniques used were direct observation techniques with a data collection tool uses the average observasi. Hasil guidelines to plan the implementation of learning in the first cycle of 2.33 (fairly) increased to 3.33 (good) on the second cycle. The ability of teachers to implement learning total average cycle I 2.09 (enough) increased to 3.12 (good). Student learning outcomes in the first cycle with an average value of 45 (low) increased to 98.75 (high).

Keywords: Media Card Dialog, Indonesian Learning, Learning Outcomes.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap beberapa alternatif metode/pedekatan dalam pembelajaran yang akan dipilih, guru hendaknya dapat menentukan media yang tepat untuk digunakan dalam belajar mengajar. Dalam pemilihan media hendaknya selalu dipertimbangkan oleh guru agar siswa belajar Bahasa Indonesia melalui sarana pertukaran pendapat, pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Di samping itu juga, siswa diharapkan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap berkomunikasi, kerjasama dalam masyarakat majemuk tingkat lokal maupun nasional dan global. Menurut Ahmad Susanto (2013:241), dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa, ketrampilan ini antara lain : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Tapi pada kenyataannya dalam mengajarkan Bahasa Indonesia khususnya materi berbicara lancar guru cenderung menggunakan metode ceramah serta kurang mampu mengembangkan materi pelajaran sehingga hanya mengandalkan buku cetak saja dan siswa hanya disuruh mencatat dari buku cetak saja. Guru belum pernah menggunakan media yang bervariasi seperti menggunakan media kartu dialog. Guru juga kurang dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dengan kekurangan guru dalam mengajar materi berbicara lancar tersebut siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga siswa banyak yang belum tuntas dalam belajar. Rata-rata nilai siswa dalam materi berbicara lancar hanya mencapai 35, masih jauh dari nilai ketuntasan yaitu 60. Berdasarkan beberapa hal tersebut, guru merasa perlu untuk memperbaiki cara mengajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Diantaranya dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga akan menggunakan media kartu dialog dalam mengajarkan Bahasa Indonesia materi berbicara lancar dengan harapan siswa dapat lebih tertarik dalam belajar dan

siswa dapat lebih memahami materi berbicara lancar. Penggunaan media kartu dialog dirasa cocok digunakan untuk siswa kelas II karena media kartu dialog selain bisa menyajikan tulisan juga bisa menampilkan gambar-gambar yang menarik, sehingga siswa siswi dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai penunjang guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan meningkatkan keterampilan berbicara lancar siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya pada khususnya. Dengan demikian bertitik tolak dari permasalahan tersebut, guru akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Kartu Dialog dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya”. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka secara umum masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :”Apakah dengan menggunakan media kartu dialog dalam pembelajaran berbicara lancar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya?” Dari masalah yang telah dirumuskan, untuk mempermudah pemecahan masalah penelitian, maka dirumuskan pula sub-sub masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbicara lancar dengan media kartu dialog di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran berbicara lancar dengan media kartu dialog pada siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya? (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara lancar dengan media kartu dialog di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara lancar di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan kemampuan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbicara lancar di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. (2) Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berbicara lancar di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. (3) Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara lancar di kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian Bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Salah satunya dengan menanamkan Bahasa Indonesia sejak dini. Bahasa Indonesia sebagai alat yang memungkinkan kita membina serta mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki identitasnya sendiri, yang membedakannya dengan bahasa daerah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP,2006), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kasastastraan manusia Indonesia.

Fungsi Bahasa Indonesia menurut peneliti adalah pelajaran yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu menulis, membaca, menyimak dan berbicara dengan baik dan benar dalam berbahasa Indonesia. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan kemauan, dan keberatan kita. Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Winkel (dalam Sobry Sutikno:2013:31). Menurut M. Sobry Sutikno (2013:31) bahwa inti dari pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menentapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaranyang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Pembelajaran dapat disimpulkan merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional. Keempat aspek berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan

menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan mendengarkan, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengertian media menurut Zaenal Aqib (2009:50) pengertian media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media kartu dialog karena dirasa cocok dengan materi yaitu berbicara lancar. Kartu dialog adalah kartu yang menyajikan serangkaian gambar beserta dialog. Kartu dialog memudahkan pekerjaan untuk menerapkan pembelajaran atau memberi informasi yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan terangkan dengan gambar tahap demi tahap. Tiap tahap berisi satu tahap gambar bernomor. Dengan demikian setelah selesai menerangkan isi satu nomor lembaran gambar itu ditunjukkan begitu seterusnya sampai nomor terakhir. Media ini digolongkan ke dalam media tiga dimensi karena perangkat yang digunakan wujud tiga dimensi.

Dalam memilih media, guru harus jeli melihat keadaan siswa sehingga dapat tepat memilih media yang sesuai. Dalam penelitian ini mengenai membaca lancar pada siswa kelas II, maka media yang tepat adalah media kartu dialog. Menurut R. Gagne (1989) dalam Ahmad Susanto (2012:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Skinner (1973) dalam M. Sobry Sutikno (2013:3), belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut E.R. Hilgard (1962) dalam Ahmad Susanto (2012:3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang ingin dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

METODE

Dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Menurut Mukhtar (2013 : 9), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

Metode deskriptif dalam Hadari Nawawi (2007: 67) dapat diartikan sebagai "prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagainya". Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu dialog pada siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu dialog pada siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Suharsimi Arikunto (2006: 3) dalam Iskandar (2012: 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Kunandar (2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelasnya. Hopkins (1993) dalam Wiraatmadja (2007: 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi membantu pencapaian tujuan ilmu social dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu kerjasama guru dan peneliti untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut Iskandar (2009: 26) Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan tindakan merupakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Perencanaan pada siklus pertama harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada pra penelitian tindakan kelas. (2) Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan. (3) Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan alat bantu

instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.(4) Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan kolaborator.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Subjek penelitian guru selaku peneliti yang melaksanakan pembelajaran. dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 8 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 4 orang dan siswa perempuan berjumlah 4 orang.

Sumber data yang diidentifikasi adalah Sumber data adalah guru. Dan siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan. Data dan Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah data kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG I),data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG II) dan data hasil belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar diperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data, antara lain : (a) Teknik observasi langsung,teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan mengenai perilaku yang terjadi dalam proses pembelajaran.(b) Teknik pengukuran,teknik pengukuran digunakan untuk mendapat data hasil penelitian dengan menggunakan alat pengukur berupa instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG I, instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG 2 dan hasil tes evaluasi siswa.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi berupa IPKG I dan IPKG II saat melaksanakan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu dialog pada siswa kelas II SDN 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. (2) Tes merupakan alat pengumpul data pada tehnik pengukuran untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi berbicara lincer dengan menggunakan media kartu dialog. Adapun jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu 11 September 2013. Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran sekolah yaitu 12 September 2013. Kemampuan guru dalam menyusun dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran serta nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

NO	Aspek yang Diamati	SKOR
----	--------------------	------

		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,00	3,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,00	3,25
C	Pemilihan Sumber/media Ajar	2,33	4,00
D	Skenario/kegiatan Pembelajaran	2,50	3,25
E	Penilaian Hasil Belajar	2,33	3,33
Total Skor		11,11	16,85
Rata-rata Skor		2,22	3,33

Tabel 2 Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Aspek yang Diamati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I.	Pra Pembelajaran	2,00	3,00
II.	Membuka pembelajaran	2,00	2,50
III.	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,00	3,50
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	2,00	3,28
	C. Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	2,25	3,50
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,16	2,50
	E. Kemampuan khusus pembelajaran matematika	2,00	3,67
	F. Penilaian Proses Hasil Belajar	2,00	3,00
	G. Penggunaan bahasa	2,00	4,00
Rata-rata aspek III		2,08	2,66
IV.	Penutup	2,33	3,00
Rata-rata skor		2,09	3,12

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Ela	50	100
2	Hawa Aulia	30	90
3	Nursiah	60	100
4	Harun	50	100
5	Jamaludin	40	100
6	Ilham	60	100
7	Rusdi	20	100
8	Suci	50	100
Jumlah		360	790
Rata-rata		45	98,75

Pembahasan

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa peningkatan seperti : Perumusan Tujuan Pembelajaran pada siklus I rata-ratanya adalah 2,00 (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 3,00 (baik), Pemilihan

dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I rata-ratanya 2,00 (cukup) pada siklus II meningkat menjadi 3,25 (baik), Pemilihan sumber belajar/media belajar pada siklus I rata-ratanya 2,33 (cukup) meningkat menjadi 4,00 (baik sekali) pada siklus kedua dan penilaian hasil belajar pada siklus I rata-ratanya 2,33 (baik) meningkat menjadi 3,33 (baik) Sehingga rata-rata total pada siklus 2,22 (cukup) meningkat menjadi 3,33 (baik) pada siklus II.

Dari tabel rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa peningkatan seperti : pada pembelajaran siklus I rata-ratanya adalah 2 pada siklus II menjadi 3, terjadi peningkatan sebanyak 1 , membuka pelajaran pada siklus I rata-ratanya 2 meningkat menjadi 2,5 pada siklus kedua terdapat peningkatan sebanyak 0,5, Kegiatan inti pembelajaran siklus I rata-ratanya 2 meningkat menjadi 3,5 pada siklus kedua terjadi peningkatan sebanyak 1,5, pada kegiatan penutup siklus I rata-ratanya 2,33 meningkat menjadi 3,00 pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 0,66. Sehingga rata-rata total pada siklus I 2,09 (cukup) meningkat menjadi 3,12 (baik), terjadi peningkatan sebanyak 1,03. Dari perolehan data hasil belajar siklus I terdapat peningkatan pada siklus II yaitu : pada siklus I rata-rata skornya 45, sedangkan pada siklus II 98,75 , terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 54,25.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan media kartu dialog pada materi berbicara lancar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya dapat disimpulkan, sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kartu dialog pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 10 Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya, pada siklus I rata-rata skor 2,3 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 3,3. Terjadi peningkatan rata-rata skor 1,0. Hal ini membuktikan bahwa skor yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan. (2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu dialog secara maksimal dan membuahkan hasil dimana rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I yakni 2,09, kemudian siklus II meningkat menjadi 3,12. Terjadi peningkatan rata-rata skor 1,03. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu dialog telah berjalan sesuai dengan perencanaan. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata kelas 45 dengan ketuntasan belajar 2 orang yaitu 25% kemudian pada siklus II rata-rata kelas 98,75 dengan ketuntasan belajar 8 orang yaitu 100%. Hal ini berarti terjadi peningkatan rata-rata kelas 54,25 dengan peningkatan ketuntasan belajar 75%.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut (1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru kelas atau bidang studi Bahasa Indonesia dapat menentukan pilihan strategi, metode, atau pendekatan yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang

efektif. (2) Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mengaktifkan siswa sehingga setiap materi ajar dalam pembelajaran dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. (3) Hendaknya guru selalu melakukan refleksi diri, sesuai proses belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan dari setiap tindakan yang telah dilakukan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akan memperoleh hasil yang maksimal. (4) Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang sama hendaknya mencari tambahan rujukan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Sekolah Dasar BSE **Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia** Kelas II oleh H. Suyatno, dkk Terbitan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Madja University Pres.
- Iskandar . 2012 . **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi : REFERENSI (GP Press Group)
- Mukhtar. (2013). **Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif**. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- M. Sobry Sutikno. (2013) **Belajar Dan Pembelajaran**. Lombok : Holistica
- Suyadi. (2013). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Jogjakarta : DIVA Prest.
- W. Gulo. (2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mukhtar. (2013). **Metodologi Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif**. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- Musfiqon. (2012). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- W. Gulo. (2010). **Metodologi Penelitian**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Zainab Aqib. (2013). **Model-Model Media**. Bandung : CV YRAMA WIDYA
- Ahmad Susanto. 2013. **Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar** .Jakarta : PT.Kharisma Putra Utama
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Depdiknas.